

PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA PENYULUH TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KOTA KENDARI

Salahuddin^{1*} dan Nurhayu Malik³

¹ Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo

² Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Halu Oleo

* Corresponding Author : salahuddin_faperta@uhoac.id

To cite this article:

Salahuddin, S., & Malik, N. (2024). Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia Penyuluh terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kota Kendari. JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat), 4(3), 238 – 248. <http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v4i3.63>

Received: 05 Agustus 2024; **Accepted:** 24 September 2024; **Published:** 30 September 2024

ABSTRACT

This study aims to describe the capacity of human resources of extension workers in Kendari City. This study was conducted in Kendari City in April - June 2024. Sampling in this study was carried out using the census method. In this study, the entire research population, namely agricultural extension workers with the status of State Civil Apparatus (ASN) in Kendari City, totaling 50 people, were all taken as research samples. The research variables are the capacity of human resources of extension workers in this study including: communication skills, attitudes, knowledge, mastery of technical aspects of innovation, and work ethics. The data obtained were analyzed descriptively quantitatively. The results of the study showed that the capacity of human resources of extension workers in Kendari City was in the very good category. Agricultural extension workers in Kendari City have implemented all dimensions of human resource capacity

Keywords: Human resource capacity, Communication skills, Attitude, Knowledge, Technical mastery of innovation, Work ethic, Extension workers, Agricultural extension

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dalam perekonomian nasional disebabkan sektor ini sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat tani, penyedia kebutuhan pangan rakyat, penghasil bahan mentah dan bahan baku industri pengolahan, penyedia lapangan kerja dan lapangan usaha, sumber penghasil devisa negara dan salah satu unsur pelestarian lingkungan hidup serta sebagai usaha yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani (Martina & Praza, 2024).

Peningkatan produktivitas hasil pertanian dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan penyuluhan pertanian yang efektif. Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari sistem pembangunan pertanian mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian. Penyuluhan pertanian sebagai sistem pendidikan luar sekolah bagi petani dan nelayan beserta keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu dan sanggup berswadaya memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan sendiri. Peran penyuluh pertanian dalam proses belajar sistem pendidikan luar sekolah untuk para petani dan nelayan sangat penting, karena peningkatan kemampuan petani dan nelayan terwujud berkat adanya interaksi sistematis dan berkelanjutan antara petani dan nelayan dengan penyuluh pertanian dalam berbagai aspek teknis, sosial dan ekonomi dari berusaha tani. Inten et al., (2017), Penyuluh pertanian mempunyai tugas pokok melaksanakan penyuluhan sebagai ujung tombak pembangunan pertanian karena paling dekat dengan petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian.

Penyuluh harus mampu menjadi fasilitator bagi petani untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta mau mengadopsi informasi teknologi yang disampaikan.

Penyuluh pertanian merupakan aparatur yang berfungsi sebagai pendidik non formal masyarakat petani dan nelayan, dituntut untuk memiliki kemampuan profesional dalam menyelenggarakan pendidikan non formal. Melalui penyuluhan pertanian petani dapat memperoleh informasi terbaru seputar pengembangan pertanian. Keberhasilan pelaksanaan penyuluhan pertanian perlu didukung oleh kemampuan individu penyuluh itu sendiri dalam menjalankan tugas sebagai penyuluh pertanian. Listiana et al., (2018), bahwa penyuluh dituntut untuk memfasilitasi terwujudnya kemandirian petani agar petani puas dengan kegiatan penyuluhan. Peran penyuluh pertanian sangat strategis untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) petani yang pada akhirnya dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) nasional. Wardani & Anwarudin, (2018), bahwa penyuluh pertanian memiliki peranan sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan konsultan. Penyuluh pertanian memiliki tugas melakukan pembinaan terhadap petani termasuk petani muda. Pembinaan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani muda kearah yang lebih baik.

Kinerja penyuluh pertanian dipengaruhi berbagai faktor, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian adalah kapasitas sumber daya manusia. Berlo, (1960), mengemukakan 4 (empat) kapasitas sumber daya manusia yang harus dimiliki setiap penyuluh yang profesional. Keempat kualifikasi tersebut adalah : (1) kemampuan berkomunikasi; (2) sikap yang baik terhadap pekerjaan; (3) kemampuan pengetahuan; dan (4) karakteristik sosial-budaya penyuluh yang sesuai atau bisa menyesuaikan keadaan sosial budaya masyarakat sasarnya. Edmonds et al., (2016) menekankan bahwa salah satu keterampilan utama yang penting dalam literatur komunikasi adalah perilaku komunikasi. Perilaku komunikasi dapat dipandang sebagai suatu ekosistem yang mencakup berbagai aspek yang diamati dan tidak diamati. Kamariah (2012), bahwa sedikitnya terdapat tiga pengukuran kapasitas sumber daya manusia, yaitu : (a) kapasitas pengetahuan; (b) kapasitas keterampilan; dan (c) perilaku dan etika kerja.

Kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki penyuluh, diduga dapat mendukung kinerja penyuluh dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh pertanian. Hasibuan (2003) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Fathoni (2006), bahwa sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Manusia sebagai unsur terpenting mutlak dianalisis dan dikembangkan dengan cara tersebut. Waktu, tenaga dan kemampuannya benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi, maupun bagi kepentingan individu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, pada bulan April – Juni 2024. Populasi atau unit analisis yang digunakan dalam penelitian adalah semua Penyuluh pertanian yang Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Kendari sebanyak 50 orang. Sugiyono (2017), bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Singarimbun & Sofian, (2018) Singarim, juga mengemukakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Sampel penelitian dalam penelitian ini ditentukan secara sensus, yaitu seluruh populasi diambil sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu 50 penyuluh pertanian di Kota Kendari. Riduwan, (2018), mengemukakan bahwa sampel sensus dikatakan juga sebagai sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi diinginkan sebagai sampel dan dikenal sebagai istilah sensus. Variabel penelitian ini adalah : Kapasitas sumber daya manusia penyuluh, meliputi dimensi : kemampuan komunikasi; sikap; pengetahuan; penguasaan aspek teknis inovasi; dan etika kerja dari penyuluh pertanian. Indikator dimensi variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert, di mana jawaban pada setiap item instrumen mempunyai bobot dan nilai, yaitu : sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Sugiyono (2017), bahwa skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Analisa data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan variabel dan dimensi variabel kapasitas sumber daya manusia dari penyuluh pertanian. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk

mendesripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017a). Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus interval, sebagai berikut:

$$I = \frac{J}{K} \text{ (Sugiyono, 2017a)}$$

Dimana:

I = Interval kelas

J = Skor tertinggi- skor terendah

K = Banyak kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden merupakan data yang dikumpulkan untuk menggambarkan keadaan responden penelitian. Variabel identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan tanaman nilam. Hasil penelitian identitas responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Identitas Responden Penyuluh Pertanian di Kota Kendari

Identitas Responden	Kategori	Jumlah	Presentase%
Umur (Tahun)			
15 – 54	Produktif	38	76
> 54	Purna produktif	12	24
Pendidikan			
Diploma III (DIII)	Pendidikan Tinggi	1	2
Sarjana Strata I (S1)	Pendidikan Tinggi	47	94
Sarjana Strata II (S2)	Pendidikan Tinggi	2	4
Jumlah Tanggungan (Jiwa)			
< 4	Kecil	3	6
4 – 6	Sedang	30	66
> 6	Besar	17	34
Lama Bekerja (Tahun)			
< 5	Kurang	5	10
5 – 10	Sedang	4	8
> 10	Lama	41	82

Sumber: Data Primer Setelah diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 38 jiwa (76 %) responden berada pada usia produktif. Perbedaan usia penyuluh akan memberikan perbedaan dalam hal kemampuan untuk menjalankan tugas dan perannya. Kemampuan kerja seorang akan berbeda antara usia tua dengan usia muda. Pada aspek akses dan kemampuan menguasai inovasi sebagai materi penyuluhan juga memiliki perbedaan antara penyuluh usia muda dan penyuluh usia tua. Cruz & Ahmed, (2016), bahwa peningkatan jumlah penduduk usia produktif menjadi modal dan sumber daya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial suatu negara.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 50 jiwa (100,00%) responden penyuluh memiliki pendidikan yang memadai. Penyuluh pertanian di Kota Kendari umumnya telah menempuh pendidikan tinggi. Pendidikan petani yang memadai akan menunjang penyuluh dalam menjalankan tugas dan perannya. Maria & Hadiyanto (2021), bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam membangun human capital yang merupakan pendorong utama sumber daya manusia untuk mencapai sebuah tujuan dan memberikan kemampuan lebih

kepada peserta didik, oleh karena itu Mutu pendidikan merupakan masalah klasik dan esensial yang senantiasa diupayakan peningkatannya oleh pemerintah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 30 jiwa (66 %) responden memiliki jumlah tanggungan keluarga dalam kategori sedang (berkisar 4-6 jiwa). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Kota Kendari telah memiliki jumlah tanggungan yang sedang. Adanya jumlah tanggungan yang memadai ini dapat mendorong penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas dan perannya. Hanum & Safuridar (2018), bahwa jumlah anggota dalam keluarga memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan semakin sedikit jumlah anggota di dalam keluarga maka semakin sedikit juga tingkat kebutuhannya dan apabila pendapatannya besar akan memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 41 jiwa (82 %) responden memiliki lama bekerja yang memadai, yakni di atas 10 tahun. Lama bekerja ini akan mendukung pengalaman penyuluh dalam menjalankan tugas dan perannya. Penyuluh yang memiliki pengalaman memadai akan dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik. Leatemia (2018), Bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan kinerja karyawan adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja merupakan hal yang sangat diperlukan dalam peningkatan kinerja karyawan. Pengalaman kerja karyawan menunjukan tingkat penguasaan keterampilan. Rahmawati & Suwitho (2016), bahwa karyawan yang telah memiliki masa kerja lebih banyak akan mempunyai berbagai macam pengalaman kerja dalam memecahkan macam macam persoalan sesuai dengan kemampuan individual karyawan. Pengalaman tersebut diharapkan karyawan mempunyai kualitas sumber daya yang baik dalam meningkatkan prestasi kerja, dan juga pengalaman yang dimiliki karyawan lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik, sehingga akan meningkatkan kemampuan kerja dan hasilnya.

Kapasitas Sumber Daya Manusia Penyuluh

Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai (Yosefrinaldi, 2013). Kapasitas sumber daya manusia penyuluh dalam penelitian ini meliputi : kemampuan komunikasi, sikap, pengetahuan, penguasaan aspek teknis inovasi, dan etika kerja. Hasil penelitian kapasitas sumber daya manusia penyuluh dalam penelitian ini, disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Dimensi Kapasitas Sumber Daya Manusia Penyuluh Pertanian di Kota Kendari

No.	Dimensi	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	Kemampuan Komunikasi Penyuluh	4,40	Sangat Baik
2.	Sikap Penyuluh	4,39	Sangat Baik
3.	Pengetahuan Penyuluh	4,26	Sangat Baik
4.	Penguasaan Aspek Teknis Inovasi	4,16	Sangat Baik
5.	Etika Kerja	3,81	Sangat Baik
Nilai Total Rata-rata		4,20	Sangat Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia penyuluh di Kota Kendari dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Kota Kendari telah menerapkan seluruh dimensi kapasitas sumber daya manusia. Kapasitas sumber daya manusia yang sangat baik akan mendukung penyuluh dalam melaksanakan tugas dan perannya. Tewu (2015), menyatakan bahwa ,kapasitas sumber daya manusia memiliki peran yang penting bagi manusia dalam melaksanakan kegiatannya. Winaryanto et al., (2004) bahwa secara profesional, penyuluh seharusnya memiliki kualitas kapasitas sumber daya manusia untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap petani dan sistem sosialnya, dan mempunyai kemampuan yang baik tentang proses produksi (budidaya).

Kemampuan Komunikasi Penyuluh

Barida (2019), bahwa komunikasi merupakan suatu sarana dalam menjalin interaksi antar manusia. Kemampuan komunikasi merupakan suatu aspek yang harus terus dikembangkan dalam setiap individu agar mampu bertahan dalam kehidupan sosial. Kemampuan komunikasi juga adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam melakukan komunikasi antar individu pada satu kelompok kecil. Dalam penelitian ini, dimensi kemampuan komunikasi adalah : (1) memiliki kemampuan menyatakan situasi kedalam bahasa, simbol, atau ide; (2) memiliki kemampuan mendengarkan dan berdiskusi; (3) memiliki kemampuan memahami bahan bacaan; (4) memiliki kemampuan menyusun argument, merumuskan definisi dan generalisasi; dan (5) memiliki kemampuan menjelaskan ide dan situasi secara lisan dan tulisan. Hasil penelitian tentang kemampuan komunikasi dari penyuluh dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Kemampuan Komunikasi Penyuluh Pertanian di Kota Kendari

No	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Mampu menyatakan situasi kedalam bahasa, simbol, atau ide	4,56	Sangat Baik
2	Mampu mendengarkan dan berdiskusi	4,40	Sangat Baik
3	Mampu memahami bahan bacaan;	4,40	Sangat Baik
4	Mampu menyusun argumen, merumuskan definisi dan generalisasi	4,35	Sangat Baik
5	Mampu menjelaskan ide dan situasi secara lisan dan tulisan	4,32	Sangat Baik
Total Nilai Rata-Rata		4,40	Sangat Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi penyuluh dalam penelitian ini dalam kategori sangat baik. Penyuluh pertanian di Kota Kendari telah menerapkan seluruh indikator kemampuan komunikasi dengan sangat baik. Kemampuan komunikasi yang sangat baik yang dimiliki penyuluh ini akan menunjang penyuluh dalam melaksanakan tugas dan perannya terutama dalam mendidik para petani sasaran kegiatan penyuluhan. Menurut Makiyah et al., (2021), bahwa kemampuan komunikasi merupakan keterampilan komunikasi yang sangat penting untuk guru dalam menyampaikan informasi, ide maupun pendapat terkait materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Argaw et al., (2016), bahwa guru yang profesional harus terampil dan efisien dalam berkomunikasi sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

Sikap Penyuluh

Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (favourable) maupun perasaan tidak mendukung (Unfavourable) pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek (Rinaldi, 2016). Adapun indikator sikap penyuluh dalam penelitian adalah (1) memiliki percaya diri; (2) memiliki inisiatif; (3) memiliki ketekunan; (4) memiliki kreatifitas; dan (5) memiliki jiwa kepemimpinan. Hasil penelitian tentang sikap penyuluh dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Sikap Penyuluh Pertanian di Kota Kendari

No.	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Memilik percaya diri;	4,32	Sangat Baik
2	Memiliki inisiatif;	4,29	Sangat Baik
3	Memiliki ketekunan	4,54	Sangat Baik
4	Memiliki kreatifitas;	4,44	Sangat Baik
5	Memiliki jiwa kepemimpinan	4,37	Sangat Baik
Total Nilai Rata-Rata		4,39	Sangat Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap penyuluh dalam penelitian ini dalam kategori sangat baik. Penyuluh pertanian di Kota Kendari telah menerapkan seluruh indikator sikap terhadap pekerjaannya sebagai penyuluh pertanian dengan sangat baik. Sikap penyuluh yang sangat baik terhadap pekerjaannya ini akan menunjang penyuluh dalam melaksanakan tugas dan perannya terutama dalam mendidik para petani sasaran kegiatan penyuluhan. Menurut Notoatmodjo (2016), bahwa sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Azwar (2016), bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.

Pengetahuan Penyuluh

Pengetahuan merupakan konstruksi dari kenyataan, dibandingkan sesuatu yang benar secara abstrak. Penciptaan pengetahuan tidak hanya merupakan kompilasi dari fakta-fakta, namun suatu proses yang unik pada manusia yang sulit disederhanakan atau ditiru. Penciptaan pengetahuan melibatkan perasaan dan sistem kepercayaan (belief sistem) dimana perasaan atau sistem kepercayaan itu bisa tidak disadari (Fatim & Suwanti, 2017). Dalam arti yang lebih sempit, pengetahuan adalah sesuatu yang bisa dimiliki oleh manusia (Sangadji et al., 2018). Adapun indikator pada pengetahuan penyuluh adalah : (1) memiliki kemampuan mengingat suatu materi dipelajari; (2) memiliki kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui; (3) memiliki kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari; (4) memiliki kemampuan menjabarkan materi atau objek yang dipelajari; (5) memiliki kemampuan menghubungkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Hasil penelitian tentang pengetahuan dari penyuluh dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator Pengetahuan Penyuluh Pertanian di Kota Kendari

No.	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Mampu mengingat suatu materi dipelajari	4,30	Sangat Baik
2	Mampu menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui;	4,27	Sangat Baik
3	Mampu untuk menggunakan materi yang telah dipelajari;	4,25	Sangat Baik
4	Mampu menjabarkan materi atau objek yang dipelajari;	4,17	Sangat Baik
5	Mampu menghubungkan bagian-bagian materi yang dipelajari	4,32	Sangat Baik
Total Nilai Rata-Rata		4,26	Sangat Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan penyuluh dalam penelitian ini dalam kategori sangat baik. Penyuluh pertanian di Kota Kendari telah menerapkan seluruh indikator pengetahuan penyuluh dalam penyuluhan pertanian dengan sangat baik. Pengetahuan penyuluh yang sangat baik terkait materi-materi dalam pekerjaannya ini akan menunjang penyuluh dalam melaksanakan tugas dan perannya terutama dalam mendidik para petani sasaran kegiatan penyuluhan. Fatim & Suwanti (2017), bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Sangadji et al., (2018), bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapipada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan.

Penguasaan Aspek Teknis Inovasi

Penggunaan inovasi atau teknologi yang terus maju adalah inti dari kemajuan di sektor pertanian (Widayatsih et al., 2020). Inovasi dalam teknologi pertanian adalah kunci untuk menghasilkan produk pertanian yang efisien dan kompetitif di pasar global (Sudirman & Pangaribuan, 2017). Adapun indikator penguasaan aspek teknis inovasi dalam penelitian ini adalah : (1) menguasai aspek keuntungan relative dari inovasi; (2) menguasai aspek sosial budaya dari inovasi; (3) menguasai aspek teknis dari inovasi; (4) dapat melakukan uji coba inovasi; dan (5) dapat menunjukkan hasil-hasil dari penerapan inovasi. Hasil penelitian tentang penguasaan aspek teknis inovasi dari penyuluh dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Indikator Penguasaan Aspek Teknis Inovasi di Kota Kendari

No	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Penguasaan aspek keuntungan relatif dari inovasi	4,16	Sangat Baik
2	Penguasaan aspek sosial budaya dari inovasi;	4,22	Sangat Baik
3	Penguasaan aspek teknis dari inovasi	4,25	Sangat Baik
4	Mampu melakukan uji coba inovasi	3,89	Sangat Baik
5	Mampu menunjukkan hasil-hasil dari penerapan inovasi.	4,29	Sangat Baik
Total Nilai Rata-Rata		4,16	Sangat Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa penguasaan aspek teknis inovasi dari penyuluh dalam penelitian ini dalam kategori sangat baik. Penyuluh pertanian di Kota Kendari telah menerapkan seluruh indikator penguasaan aspek teknis inovasi dalam penyuluhan pertanian dengan sangat baik. Penguasaan aspek teknis inovasi dari penyuluh yang sangat baik ini akan menunjang penyuluh dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai penyuluh pertanian. Aliyah et al., (2023), bahwa tujuan utama inovasi adalah upaya meningkatkan kapasitas, yaitu kemampuan mencari tenaga kerja, uang, sarana dan prasarana, termasuk struktur dan proses organisasi. Oleh karena itu, keseluruhan sistem harus diperbaiki agar semua tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya Wahyudi (2019), bahwa inovasi yang baik membantu manajemen untuk mencapai hasil yang lebih baik sehingga kesinambungan dan keberlangsungan bisnis pun tetap terjaga beroperasi sesuai dengan tujuan perusahaan karena dukungan kapasitas inovatif ide, produk baru, dan banyak lagi lainnya.

Proses inovasi adalah rangkaian langkah yang dilakukan oleh individu atau organisasi, dimulai dari menyadari atau mengetahui tentang inovasi hingga mengimplementasikannya. Ini dianggap sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan fase pengakuan, adopsi, penyebaran, dan implementasi (Ibniwasum, 2020). Handayani et al., (2020), bahwa inovasi tidak hanya berarti pembaharuan dalam teknologi atau peralatan, tetapi juga melibatkan perubahan dalam produk, proses, dan layanan, yang mencerminkan transformasi dalam praktik penyelenggaraan organisasi.

Etika Kerja

Etika kerja adalah standar perilaku yang memandu individu pegawai dalam pekerjaan mereka dan dalam hubungan mereka dengan rekan kerja (Osibanjo et al., 2015). Etika kerja adalah sikap, pandangan, kebiasaan, ciri, atau sifat tentang cara kerja yang melekat pada diri seseorang, kelompok, atau bangsa (Aini, 2020). Adapun indikator etika kerja dalam penelitian ini adalah : (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) menempatkan kebutuhan petani dalam menyusun program; (3) lugas, tulus dan jujur dalam menyampaikan informasi; (4) memiliki dedikasi dan pengabdian dalam membela petani; (5) memelihara kesetiakawanan dan citra corps penyuluh. Hasil penelitian tentang etika kerja dari penyuluh dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Indikator Etika Kerja Penyuluh di Kota Kendari

No.	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	3,89	Sangat Baik
2	Menempatkan kebutuhan petani dalam menyusun program	3,78	Sangat Baik
3	Lugas, tulus dan jujur dalam menyampaikan informasi	3,83	Sangat Baik

4	Memiliki dedikasi dan pengabdian dalam membela petani	3,79	Sangat Baik
5	Memelihara kesetiakawanan dan citra korps penyuluh	3,87	Sangat Baik
Total Nilai Rata-Rata		3,81	Sangat Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa etika kerja penyuluh dalam penelitian ini dalam kategori sangat baik. Penyuluh pertanian di Kota Kendari telah menerapkan seluruh indikator etika kerja penyuluh dalam penyuluhan pertanian dengan sangat baik. Etika kerja dari penyuluh yang sangat baik ini akan menunjang penyuluh dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai penyuluh pertanian. Budianto et al., (2018), bahwa etika kerja merupakan ajaran tentang pekerjaan yang diyakini baik dan benar oleh seseorang atau sekelompok orang dan secara nyata diwujudkan dalam perilaku kerja mereka. Maharani (2016), bahwa etika merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kondisi kinerja manusia yang lebih baik. Purnomo et al., (2023) bahwa etika kerja sangat berperan penting untuk meningkatkan kinerja, jika etika kerja pegawai meningkat maka pelayanan kepada publik akan meningkat dan memberikan kepuasan kepada masyarakat yang mendapatkan pelayanan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia penyuluh di Kota Kendari dalam kategori sangat baik. Penyuluh pertanian di Kota Kendari telah menerapkan seluruh dimensi kapasitas sumber daya manusia, meliputi : kemampuan komunikasi, sikap, pengetahuan, penguasaan aspek teknis inovasi, dan etika kerja penyuluh dengan sangat baik. Kapasitas sumber daya manusia penyuluh merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan penyuluhan pertanian.

REFERENCES

- Aini, L. N. (2020). Pengaruh etika kerja terhadap kinerja karyawan pada perusahaan ony comp di Malang. *Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial*, 2(1).
- Aliyah, J., Cholifah, M., Karoma, K., & Astuti, M. (2023). Konsep Dasar Inovasi Pendidikan dan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 357–365.
- Argaw, A. S., Haile, B. B., Ayalew, B. T., & Kuma, S. G. (2016). The effect of problem based learning (PBL) instruction on students' motivation and problem solving skills of physics. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(3), 857–871.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Barida, M. (2019). Pentingnya Keterampilan Komunikasi Guru Terhadap Siswa Yang Tergolong Special Need Children. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v3i2.440>
- Berlo, D. K. (1960). *The Process Of Communication*. Hort Rinehart and Winston.
- Budianto, A., Pongtuluran, Y., & Y, S. (2018). Pengaruh etika kerja, motivasi kerja dan kompensasi finansial terhadap kinerja karyawan. *Kinerja*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2472>
- Cruz, M., & Ahmed, S. (2016). On the impact of demographic change on growth, savings, and poverty. *World Bank Policy Research Working Paper*, 7805.
- Edmonds, D., Fuhrman, N. E., Duncan, D. W., & Elliott, K. (2016). Factors Influencing the Communication Skills of Salahuddin and Malik.

- College of Agriculture Ambassadors. *NACTA Journal*, 60(2), 195–201. <https://doi.org/https://www.jstor.org/stable/nactajournal.60.2.195>
- Fathoni, A. (2006). SDM merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. *Bandung (ID): Rineka Cipta*.
- Fatim, K., & Suwanti, I. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak TK B. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 10.
- Handayani, H. L., Ghufro, S., & Kasiyun, S. (2020). Perilaku negatif siswa: bentuk, faktor penyebab, dan solusi guru dalam mengatasinya. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 2507(February), 1–9.
- Hanum, N., & Safuridar, S. (2018). Analisis kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 42–49.
- Ibniwasum, L. I. A. (2020). *Inovasi produk dalam meningkatkan penjualan di sheren hijab bengkulu*. IAIN BENGKULU.
- Kamariah, N. (2012). *Capacity Building Birokrasi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Indonesia*. STIA-LAN.
- Leatemia, S. Y. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Kantor Badan Pusat Statistik di Maluku). *Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 1–10.
- Listiana, I., Sumardjo, S., Sadono, D., & Tjiptopranto, P. (2018). Hubungan kapasitas penyuluh dengan kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2).
- Maharani, R. H. (2016). Pengaruh Etika Kerja dan Knowledge Sharing terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Jombang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 302–309.
- Makiyah, Y. S., Mahmudah, I. R., Sulistyaningsih, D., & Susanti, E. (2021). Hubungan keterampilan komunikasi abad 21 dan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa pendidikan fisika. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jotalp.v6i1.9412>
- Maria, R., & Hadiyanto, H. (2021). Urgensi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Pengembangan dan Mutu Pendidikan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2012–2024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.742>
- Martina, M., & Praza, R. (2024). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara. *Agriro : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 3(2), 27. <https://doi.org/10.29103/ag.v3i2.1109>
- Notoatmodjo, S. (2016). *kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Rineka Cipta.
- Osibanjo, A. O., Akinbode, J. O., Falola, H. O., & Oludayo, A. O. (2015). Work Ethics and Employees' Job Performance. *Journal of Leadership, Accountability & Ethics*, 12(1).
- Purnomo, D. T., Pono, M., & Reni, A. (2023). Pengaruh Etika Kerja Terhadap Disiplin Kerja Dan Dampaknya Pada Kinerja Pegawai Balai Penelitian Tanaman Serealia Di Kabupaten Maros. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 210–221.
- Rahmawati, N. H., & Suwitho, S. (2016). Pengaruh Kompensasi dan Pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(4).
- Riduwan. (2018). *Dasar-Dasar Statistik*. Alfabeta.

- Rinaldi, A. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Personal Hygiene dengan Terjadinya Diare pada Anak di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Skripsi Fakultas Kedokteran Syiah Kuala. H*, 40–49.
- Sangadji, S. S., Marx, K., Weber, M., & Dhurkiem, E. (2018). Tiga Teori Klasik yang Menjadi Grand Theory pada Awal Masa Perkembangan Ilmu Pengetahuan Social. *PreprintJ. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/Osf.io/Tyaeh>*.
- Sekar Inten, M., CCW, D. E., & S, B. R. N. (2017). Peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan pendapatan petani komoditas padi di Kecamatan Tanjungseler Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Kehutanan*, 16(1), 103–108.
- Singarimbun, M., & Sofian, E. (2018). *Metode Penelitian Survey*.
- Sudirman, U., & Pangaribuan, S. (2017). Evaluasi penggunaan mesin tanam bibit padi (rice transplanter) sistem jajar legowo di lahan pasang surut. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)*, 6(2).
- Sugiyono. (2017a). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tewu, M. E. (2015). Peranan sumber daya manusia dalam meningkatkan aktivitas kelompok tani di Desa Tember. *Acta Diurna Komunikasi*, 4(3).
- Wahyudi, S. (2019). *Teori Inovasi: Sebuah Tinjauan Pustaka*. 1–23.
- Wardani, W., & Anwarudin, O. (2018). Peran penyuluh terhadap penguatan kelompok tani dan regenerasi petani di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal TABARO Agriculture Science*, 2(1), 191–200.
- Widayatsih, T., Lisanty, N., Pamujiati, A. D., & Aji, S. B. (2020). Budidaya perikanan skala kecil: Studi kasus ternak ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 4(1), 28–43.
- Winaryanto, S., Yunasaf, U., & Rusmana. (2004). Profesionalisme Penyuluh Dan Hubungannya Dengan Peran Penyuluh Sebagai Agen Pembaharu (Kasus pada Penyuluh Bidang Peternakan). *Jurnal Sosiohumaniora*, 6(1), 24–35.
- Yosefrinaldi, Y. (2013). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).